

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengacu pada sejarah adanya majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak jaman Nabi Muhammad saw, meskipun pada saat itu tidak disebut majelis ta'lim, tetapi pengajian – pengajian Nabi Muhammad saw yang berlangsung secara sembunyi- sembunyi dirumah Arqam Ibnu Abu Arqam (as-Sibai', 2011), dapat diaanggap sebagai majelis ta'lim di zaman sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah swtmaka syiar islam dilakukan secara terang-terangan (Ibnu Ishaq, 2015).

Pada perkembangan pengajian dengan metode terang-terangan segera dikembangkan ditempat-tempat yang lain dan diselenggarakan dengan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan dengan sembunyi-sembunyi. Pada periode Madinah, ketika islam telah menjadi kekuatan politik praktis dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan majelis ta'lim dalam bentuk pengajian dan dakwah Rasulullah saw berlangsung lebih pesat. Rasulullah duduk di mesjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum muslimin

Para sahabat dan kaum muslimin yang mengikuti pengajian Rasulullah Saw dapat memiliki hal-hal sebagai berikut : memiliki akhlak yang mulia, meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka menganggakat derajatnya, dan memperbanyak amal (Saefuddin) kegiatan tersebut juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam hal yang berhubungan dengan masyarakat, dan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan serta majelis ta'lim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi ukhuwah dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan islami (Muhsin, 2009). Hasil dari proses aktivitas majelis ta'lim adalah merealisasikan pesan dakwah yang disampaikan *da'i* yang dibuktikan dalam bentuk prilaku.

Berdasarkan dalam Permenag 29 tahun 2019 tentang Majelis Ta'lim, pengertian Majelis Ta'lim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan islam nonformal sebagai sarana dakwah islam. Majelis Ta'lim mempunyai peranan yang cukup penting dalam meningkatkan pemahaman dan kemajuan

ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, selain itu juga berperan dalam penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam, serta membrantas kebodohan umat islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama untuk memperoleh kebahagiaan dan ridho Allah SWT. Apabila dilihat dari tujuan majelis ta'lim itu sendiri termasuk lembaga atau sarana dakwah islamiyah yang secara kedudukan sendiri (self standing) dan disiplin diri (self disciplined) dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan, dan bimbingan.

Majelis ta'lim berasal dari bahasa arab yakni *majlis* dan *ta'lim* kata “ majelis “ bersala dari kata *jalasa.yajlisu,julusan* yang artinya duduk atau rapat, sedangkan “ta'lim” berasal dari kata *alima, ya'lamu, ilman* yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu pengetahuan. Arti ta'lim adalah hal mengajar, melatih, berasal dari kata “*alama, alaman*” yang artinya *mengcap, memberi tanda dan ta'alam* berarti *terdidik*. Dengan demikian arti majelis ta'lim adalah *tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih*.

Ditengah rutinitas masyarakat desa, majelis ta'lim adalah kegiatan masyarakat yang pada saat ini menimbulkan ketertarikan dalam mengikutinya. Ada yang ingin menambah pengetahuan agama, kenyamanan serta ketentraman batin ketika menghadiri majelis ta'lim. Pada umumnya masyarakat sebelum mengikuti pengajian ke majelis ta'lim telah mempertimbangkan dan mempersiapkan berbagai hal anatara lain melihat sarana dan prasarana, penceramah, materi termasuk mempermasalahkan penguasaan ilmu keagamaan dan cara menyampaikan materinya. Apakah masyarakat akan mengikuti pengajian dengan rajin dan betah?. Dan tentunya banyak masalah lain yang dipertimbangkan dan dipersiapkan oleh masyarakat sebelum menentukan majelis ta'lim mana yang bisa membimbing menjadi lebih baik.

Pertimbangan masyarakat tentang majelis ta'lim yang mereka pilih untuk mengikuti pengajian, bukan tanpa disertai ragu dan was -was (Munandar, 1990) sebab mengikuti pengajian disalah satu majelis ta'lim akan mempengaruhi pola pikir masyarakat tentang ilmu agama. Jadi masyarakat berhati-hati dan memiliki alasan yang jelas mengapa memilih majelis ta'lim tertentu untuk mengikuti pengajian

Apabila persepsi masyarakat terhadap majelis ta'lim mendapat kesan yang baik maka masyarakat pula akan antusias mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Dan begitupun sebaliknya apabila majelis ta'lim mendapatkan kesan yang buruk terhadap masyarakat maka masyarakatpun tidak akan tertarik dalam kegiatan majelis ta'lim.

Salah satu kampung yang memiliki majelis ta'lim adalah di kampung Tanjung Desa Pamoyanan Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya terdapat beberapa majelis ta'lim yang lokasinya berdekatan dan waktu pengajian hampir bersamaan. masyarakat kampung Tanjung Desa Pamoyanan ada beberapa masyarakat yang mengikuti ke dalam salah satu majelis ta'lim dan ada juga yang tidak ikut serta karena ada yang menyempatkan atau ada hal lainnya yang memungkinkan mereka tidak mengikuti pengajian. Di kampung Tanjung Desa Pamoyanan terdapat lima majelis ta'lim.

Pada sisi lain minat mengikuti pengajian di majelis ta'lim Miftahul Amanah menunjukkan gejala tersendiri, menurut pengurus majelis ta'lim Miftahul Amanah sendiri secara umum dapat digambarkan bahwa minat masyarakat mengikuti pengajian ke majelis tersebut belum menunjukkan gejala yang baik, banyak masyarakat yang nampaknya kurang simpati kepada majelis ta'lim tersebut, antara lain ditandai dengan tidak mengikuti kegiatan pengajian, meskipun tempat tinggalnya berdekatan dengan majelis ta'lim Miftahul Amanah.

Melihat hal tersebut, dan dihubungkan dengan alasan masyarakat mengikuti pengajian adalah agar dirinya disamping mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup juga dibekali dengan ilmu keagamaan yang mendalam.

Dengan memfokuskan permasalahan pada persepsi masyarakat terhadap majelis ta'lim dan pengaruhnya terhadap minat masyarakat mengikuti pengajian di majelis ta'lim, maka dilaksanakan penelitian dengan judul : “ PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MAJELIS TA'LIM MITAHUL AMANAH HUBUNGANNYA DENGAN MINAT MENGIKUTI PENGAJIAN (Penelitian terhadap Masyarakat Kp.Tanjung Desa Pamoyanan Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya) alasan penulis mengambil penelitian ini karena dimasa pandemi covid-19 penulis mencari lokasi yang dapat dijangkau didekat rumah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Balakang masalah makaMasalah yang akan diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas keadaan masyarakat dikampung Tanjung Desa Pamoyanan Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikamalaya?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian di Majelis Ta'lim Miftahul Amanah?

3. Bagaimana hubungan antara persepsi masyarakat terhadap Majelis Ta'lim Miftahul Amanh dengan minat masyarakat mengikuti pengajian ke Majelis Ta'lim Miftahul Amanah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Realitas keadaan masyarakat kampung Tanjung Desa Pamoyanan Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikamalaya
2. Proses pelaksanaan pengajian ke Majelis Ta'lim Miftahul Amanh Kampung Tanjung
3. Hubungan antara persepsi masyarakat terhadap Majelis Ta'lim Miftahul Amanah Kampung Tanjung Desa Pamoyanan dengan minat masyarakat mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim tersebut.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Dapat membrikan ilmu pengetahuan, khususnya pada masyarakat serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan Majelis Ta'lim.

- b. Secara praktis

Sebagai bahan masukan bagi majelis ta'lim dan masyarakat serta sebagai bahan pertimbangan agar kegiatan majelis ta'lim bisa lebih baik dimasa sekarang dan yang akan datang.

E. Kerangka Pemikiran

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman (Slameto, 2003)

Persepsi dipengaruhi oleh dua faktor,yaitu faktor individu / personal (internal penaruh perhatian) dan faktor situasional (eksternal penarik perhatian). (Rahmat, 2007)

selain dipengaruhi proses mental, persepsi juga dapat memberi pengaruh terhadap faktor lain, termasuk minat.

Masyarakat merupakan orang yang menepati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.

Majelis Ta'lim adalah sebuah sebutan untuk lembaga pendidikan non-formal islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak. Dalam tradisi negara lain, istilah majelis ta'lim dikenal dengan halaqah. Majelis ta'lim mengkaji ilmu keagamaan, baik dari aspek teologi, filsafat, maupun tasawuf. (wiki pedia 2020)

Minat atau interest adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbinsyah, 2007)) adapun minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (W.S Winkel 1984)

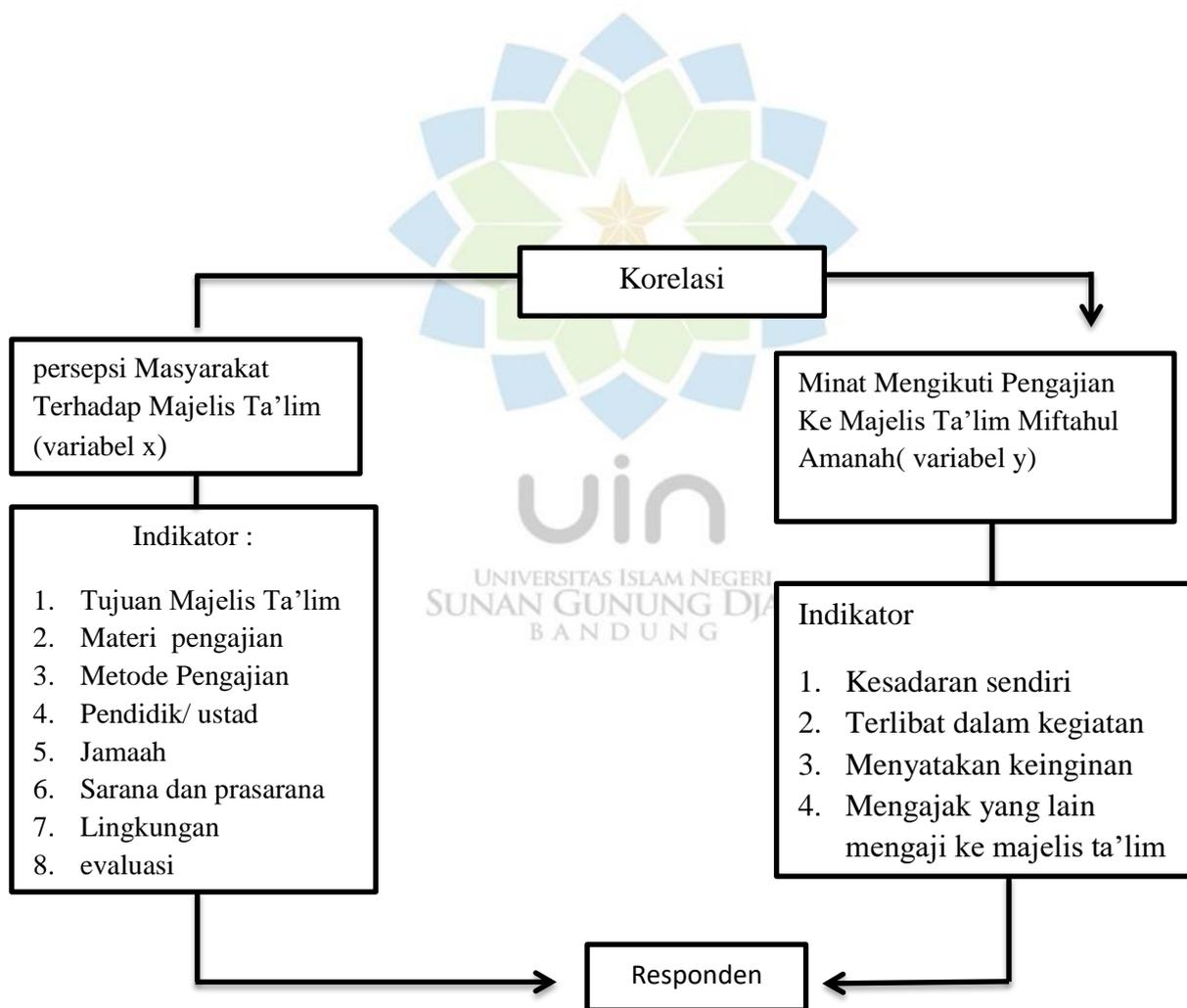
Persepsi pun menjadi suatu hal yang penting dalam mempengaruhi minat seseorang karena persepsi merupakan gambaran yang akan diberikan atau yang dikemukakan oleh seseorang terhadap suatu objek yang menjadi pusat perhatiannya maka dari itu objek yang akan ditelitinya yaitu masyarakat.

Untuk mendalami variabel pertama yakni persepsi masyarakat (variabel independen) tentang majelis ta'lim, maka analisis didasarkan pada kegiatan majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan, sehingga persepsi masyarakat tentang majelis ta'lim bisa dikhususkan pada indikator yaitu : (1) Tujuan Majelis Ta'lim, (3) materi pengajian, (4) metode pengajian, (5) jamaah, (6) sarana dan prasarana majelis ta'lim, (7) lingkungan sekitar majelis ta'lim, (8) usaha dan (9) hasil.

Jadi bagaimana masyarakat mempersepsi hal-hal tersebut diatas secara kualitatif apakah sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, atau tidak baik.

Adapun untuk mendalami variabel minat masyarakat untuk mengikuti pengajian di majelis ta'lim maka didasarkan pada aktivitas serta perilaku seseorang dalam keterlibatan di majelis ta'lim yang mempunyai (1) kesadaran sendiri, (2) keterlibatan dalam kegiatan jamaah, (3) mengajak yang lain untuk mengaji dan (4) keinginan untuk mengikuti pengajian tersebut.

Hubungan atau korelasi persepsi terhadap minat mengikuti pengajian ke majelis ta'lim yaitu bagaimana kecenderungan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan akan berpengaruh dari berbagai faktor. Salah satunya faktor persepsi masyarakat terhadap majelis ta'lim, Persepsi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat, dapat menumbuhkan minat mengikuti pengajian apabila persepsi masyarakat terhadap majelis ta'lim tersebut memiliki respon baik maka masyarakat akan rajin mengikuti pengajian. Sebaliknya apabila persepsi masyarakat terhadap majelis ta'lim responnya kurang baik maka akan menurunkan minat masyarakat dalam mengikuti pengajian. Jika digambarkan dalam bentuk bagan kerangka pemikiran tersebut disajikan sebagai berikut :



F. Hipotesis

Dua hipotesis yang diajukan, yaitu hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Kedua hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis alternatif (H_a) : jika masyarakat memiliki persepsi yang baik tentang Majelis Ta'lim, maka semakin rajin pula datang pengajian

Hipotesis nihil (H_0) : jika masyarakat memiliki persepsi yang tidak baik atau semakin buruk tentang Majelis Ta'lim , maka semakin tidak minat untuk mengikuti pengajian ke Majelis Ta'lim tersebut akan rendah.

Kedua hipotesis tersebut akan diuji dengan menggunakan test t. Kriteria pengujiannya, yaitu hipotesis nihil diterima jika terbukti t hitung lebih kecil daripada t tabel pada paragraf signifikan 5%. Adapun dalam keadaan t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel pada tarag signifikansi tersebut, maka hipotesis alternatif yang diterima.

Dalam bentuk statistik uji hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut :

Terima H_0 jika $t_h \geq t_{(1-1/2\alpha)}$ tolak jika $t_h \leq t_{(1-1/2\alpha)}$

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya:

1. Dalam skripsi Hesta Yulfitri yang berjudul “ PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN MAJELIS TA’LIM NURUL IMAN DI DESA TANJUNG BUNUT KECAMATAN BELIDA DARAT KABUPATEN MUARA ENIM “ Bahwa hasil penelitiannya itu masyarakat yang ada didesa tersebut tidak terlalu rajin mengikuti pengajian di majelis ta’lim karena kurang menarik dan mereka sudah sering dan kenal dengan pematerinya , masyarakat disana lebih suka dengan pemateri dari luar kampung bahwa dai dari luar lebih luas pemahamnya dan materi yang disampaikan slalu ada hal ahal yang baru.
2. Dalam skripsi Kaharuddin yang berjudul “ PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA” Bahwa hasil penelitiannya persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama islam terbagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Karena hsil observasi dan wawancara dengan pemuka agama disana memiliki pandangan yang berbeda terhadap pendidikan agama islam. Adapun faktor penyebab timbulnya persepsi positif dalam pendidikan agama islam yaitu minat masyarakat dalam pengembangan pribadi muslim keluarga. Penyebab adanya persepsi masyarakat muslim Desa Kota Tua terhadap pendidikan agama islam adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pendidikan agama islam dan

kurangnya pengalaman orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam.

3. Dalam skripsi Siti Purwati yang berjudul “TANGGAPAN IBU-IBU TERHADAP PENYELENGGARAAN PENGAJIAN DI MAJELIS TA’LIM ALIF BA’ TA’ ZID KEBANARAN MANDIRAJA BANJARNEGARA” bahwa hasil penelitiannya ibu-ibu jamaah majelis ta’lim Alif Ba’ Ta’ Zid memiliki tanggapan positif terhadap penyelenggaraan pengajian, khususnya pada aspek materi, metode dan ustadz. Materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan dan dijelaskan secara berurutan serta dikaitkan dengan permasalahan yang sedang terjadi (up to date).
4. Dalam skripsi Siti Robi’atul Badriyah yang berjudul “PERANAN PENGAJIAN MAJELIS TA’LIM AL-BARAKAH DALAM MEMBINA PENGAMALAN IBADAH PEMULUNG BANTAR GEBANG BEKASI” bahwa hasil penelitiannya ibu-ibu pengajian berminat mengikuti pengajian di majelis ta’lim, keseriusan ibu-ibu dalam mengamalkan ilmu yang mereka dapat dari pengajian.

Kalau dibandingkan dengan yang penulis meneliti hasilnya sama akan membuahkan hasil yang baik dan berlanjut baik pengajian ke majelis ta’lim dimasa yang akan datang.